

PERSEPSI GURU TERHADAP PENTINGNYA KETERAMPILAN MENGELOLA KELAS DALAM MENINGKATKAN KUALITAS PEMBELAJARAN DI SD

Sarah Ibrahim, Sartono

Universitas Negeri Padang

sarahibr003@gmail.com , sartono@fip.unp.ac.id

Abstract

The success of learning activities in schools is not only determined by teachers mastering the subject matter, but also by the teacher's ability to manage the class optimally. This study was conducted to see how teachers view the importance of classroom skills in improving the quality of learning. The method used in writing this scientific paper uses a quantitative-descriptive research approach. By distributing questionnaires to teachers. The results of the study stated that most teachers view classroom management skills as very important in improving student learning outcomes. Optimal classroom management will affect the effectiveness of learning. However, many teachers stated that their challenge in managing the class was the lack of student attention in learning. Through training, teachers can have effective and innovative classroom management strategies that help them overcome classroom problems and manage student behavior better.

Keyword : Classroom management skills, Classroom management strategies, Learning effectiveness

PENDAHULUAN

Keberhasilan kegiatan pembelajaran di sekolah tidak hanya ditentukan dengan guru menguasai materi pelajaran saja, namun disamping itu juga disebabkan oleh kemampuan guru dalam mengelola kelas secara optimal. Seperti pekerjaan profesional lainnya, guru juga dituntut untuk menguasai keahlian khusus dimana tidak semua orang dapat melakukan keahlian tersebut sesuai dengan yang seharusnya jika bukan ahlinya. Penting bagi guru untuk bisa menyeimbangkan penguasaan materi/bahan ajar dengan kemampuannya mengelola kelas.

Mengajar merupakan sebuah tanggung jawab utama seorang pendidik yang melibatkan penyesuaian keadaan lingkungan untuk dapat mendukung proses pembelajaran siswa. Pekerjaan yang dilakukan guru dikelas tidak hanya memberikan pengetahuan kepada siswa saja, namun guru juga harus bisa memahami karakteristik siswa yang beragam. Hal ini bertujuan agar guru bisa mendukung dan membantu siswa saat menghadapi kesulitan (Lorenza

et al., 2024). Untuk itu, guru harus mengupayakan untuk menciptakan lingkungan belajar yang positif untuk mendukung siswa mendapatkan kenyamanan dan rasa aman yang dibutuhkan dalam belajar dalam suasana belajaran yang kondusif.

Pengelolaan kelas yang baik akan menciptakan kondisi kelas yang baik. Akan menciptakan suasana belajar yang kondusif, memotivasi siswa agar aktif, serta meminimalisir gangguan yang dapat menghambat proses belajar-mengajar. Lingkungan kelas yang tidak terorganisir dengan baik akan berdampak pada kondisi kelas seperti kualitas pembelajaran dan hasil belajar siswa. Misalnya siswa akan kehilangan fokus belajar, kurangnya motivasi untuk aktif, kehilangan aman dan sebagainya.

Proses pembelajaran yang efektif dapat terjadi tentunya memerlukan pengelolaan kelas yang dilakukan secara efektif juga. Interaksi positif yang terjalin antara guru dan siswa akan mendorong siswa menjadi semangat dan termotivasi untuk belajar. Jadi, seorang guru dituntut harus kreatif untuk dapat membuat siswa yakin bahwa belajar itu menyenangkan yang akhirnya siswa akan senang belajar (Lorenza et al., 2024). Siswa dapat belajar secara aktif ketika mereka selalu di libatkan, baik secara fisik maupun psikis. Pembelajaran aktif adalah pembelajaran yang penuh semangat, menyenangkan, konstan, aktif dan efektif (Rachmah, 2012). Untuk membuat pembelajaran menjadi menyenangkan, guru bisa menciptakan pembelajaran dengan memasukkan berbagai pendekatan maupun metode yang bervariasi agar tujuan pembelajaran dapat tercapai. Ini dapat meminimalisir siswa akan bosan dan kurang semangat dalam belajar. Jadi, suasana pembelajaran dapat dikontrol guru dengan baik.

Guru yang terampil mengelola kelas dengan efektif dan efisien cenderung lebih cakap mengaplikasikan strategi pembelajaran aktif. Pembelajaran aktif merupakan semua bentuk pembelajaran dimana dapat memberikan kesempatan para siswa untuk dapat bertindak secara aktif untuk berinteraksi antara siswa dengan siswa itu sendiri maupun siswa dengan guru dalam proses pembelajaran tersebut (Rachmah, 2012). Ada banyak sekali strategi yang meliputi model, metode dan pendekatan yang bisa diaplikasikan untuk membuat suasana belajar menjadi menyenangkan sehingga kelas dapat berjalan secara kondusif. Jika guru terampil menggunakan strategi pembelajaran yang aktif dan kreatif, tentunya ini akan berdampak terhadap kualitas pembelajaran. Jadi bisa dikatakan bahwa pembelajaran yang berkualitas membutuhkan guru yang berkualitas.

Namun persepsi guru terhadap pentingnya keterampilan mengelola kelas tentunya berbeda-beda. Jadi, kita perlu mengetahui tanggapan guru tentang seberapa penting

keterampilan mengelola kelas terhadap guru. Perbedaan persepsi ini dapat dipengaruhi oleh latar belakang pendidikan, pengalaman mengajar, usia, pelatihan hingga kebijakan sekolah. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui persepsi guru terhadap pentingnya keterampilan mengelola kelas dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di Sekolah Dasar.

METODE PENELITIAN

Dalam penulisan karya ilmiah ini, penulis menerapkan pendekatan penelitian kuantitatif-deskriptif. Pendekatan ini dipilih untuk menggambarkan secara objektif bagaimana persepsi guru terhadap keterampilan mengelola kelas berkontribusi terhadap peningkatan kualitas pembelajaran di sekolah dasar. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui penyebaran kuesioner kepada sejumlah guru SD yang dipilih sebagai responden. Data yang diperoleh dianalisis dengan menyajikan hasil dalam bentuk persentase dan diagram secara sistematis guna menarik kesimpulan yang relevan dengan tujuan penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Dalam penelitian yang penulis lakukan, penulis mempunyai kualifikasi responden yang dapat membantu penulis untuk mengisi kuesioner yang relevan dan valid dengan responden yang akan dijadikan tujuan untuk dilakukannya sebuah penelitian ini. Dengan kuesioner yang penulis sebarluaskan dengan bantuan *google form*, penulis memilih guru sebagai syarat utama dari responden kuesioner. Selanjutnya penulis dapat mengetahui karakteristik responden dengan memasukkan beberapa pertanyaan yang terdiri dari nama, usia, lama pengalaman mengajar, dan jenjang kelas yang diajar.

1. Usia Responden

Berdasarkan data yang diperoleh dari kuesioner yang telah dilakukan, diperoleh data usia guru di Sekolah Dasar sebagai berikut:

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Usia

Kategori	Jumlah	Persentase (%)
< 25 tahun	1	5,9
25 – 35 tahun	14	82,4
36 – 45 tahun	1	5,9
> 45 tahun	1	5,9

Jumlah	17	100
--------	----	-----

Sumber: Data Primer Peneliti, tahun 2025

Berdasarkan tabel 1 diatas, menunjukkan bahwa mayoritas guru memiliki usia yang masih muda yaitu 25 – 35 tahun sebanyak 14 orang (82%), lalu usia guru dibawah 25 tahun sebanyak 1 orang (5,9%), usia guru 36- 45 tahun sebanyak 1 orang (5,9%) dan usia guru diatas 45 tahun sebanyak 1 orang (5,9%).

2. Lama Pengalaman Mengajar

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Lama Pengalaman Mengajar

Kategori	Jumlah	Persentase (%)
< 5 tahun	13	76,5
5 – 10 tahun	2	11,8
11 – 15 tahun	2	11,8
> 15 tahun	0	0
Jumlah	17	100

Sumber: Data Primer Peneliti, tahun 2025

Berdasarkan tabel 2 diatas yang menunjukkan bahwa lama pengalaman mengajar guru di bawah 5 tahun sebanyak 13 orang (76,5%), diikuti guru dengan lama pengalaman mengajar 5 – 10 tahun sebanyak 2 orang (11,8%), guru dengan lama pengalaman mengajar 11 – 15 tahun sebanyak 2 orang (11,8%) dan guru dengan lama pengalaman mengajar diatas 15 tahun tidak ada responden (0%).

3. Jenjang Kelas yang di Ajar

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Jenjang Kelas yang di Ajar

Kategori	Jumlah	Persentase (%)
Kelas rendah (1-3)	8	47,1
Kelas tinggi (4-6)	8	47,1
Kelas rendah dan tinggi (keduanya)	1	5,9
Jumlah	17	100

Sumber: Data Primer Peneliti, tahun 2025

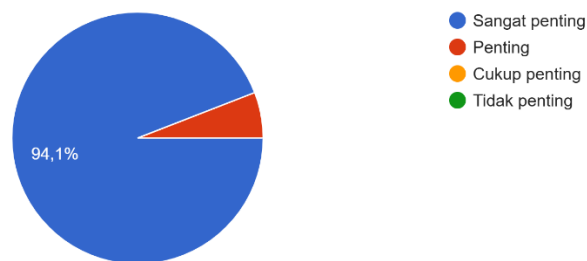
Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa guru yang mengajar kelas rendah dan tinggi memiliki persentase yang sama. Guru yang mengajar di kelas rendah (kelas

1-3) sebanyak 8 orang (47,1%), guru yang mengajar di kelas tinggi (kelas 4-6) sebanyak 8 orang (47,1%) dan guru yang mengajar di keduanya yaitu kelas rendah dan tinggi sebanyak 1 orang (5,9%).

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan beberapa pertanyaan seputar persepsi tentang keterampilan mengelola kelas dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di SD. Pertanyaan ini terdiri dari sepuluh pertanyaan untuk mengetahui bagaimana pandangan guru seputar keterampilan mengelola kelas.

1. Persentase pentingnya keterampilan mengelola kelas dalam meningkatkan kualitas pembelajaran

Menurut Bapak/Ibu, seberapa penting keterampilan mengelola kelas dalam meningkatkan kualitas pembelajaran?
17 jawaban



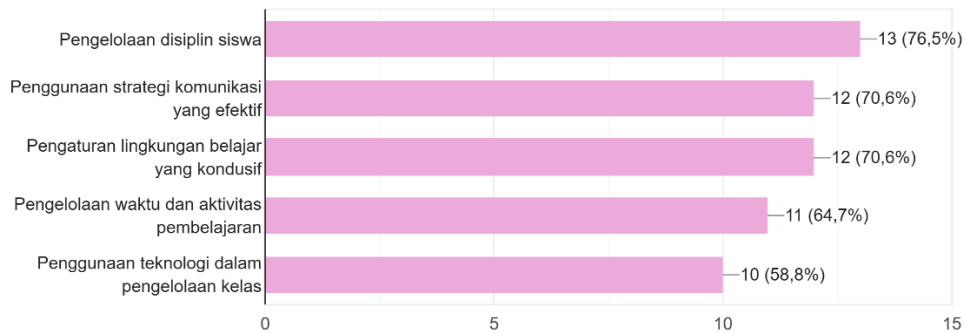
Gambar 1. Persentase pentingnya keterampilan mengelola kelas dalam meningkatkan kualitas pembelajaran

Berdasarkan data pada gambar 1, dapat diketahui bahwa mayoritas guru menyatakan bahwa keterampilan mengelola kelas sangat penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Hal ini ditunjukkan oleh 94,1% guru yang memilih opsi "Sangat penting", sementara 5,9% guru memilih "Penting". Tidak ada guru yang memilih kategori "Cukup penting" maupun "Tidak penting", yang mengindikasikan adanya persepsi yang sangat kuat terhadap pentingnya pengelolaan kelas dalam proses pembelajaran yang efektif.

2. Persentase aspek keterampilan manajemen kelas yang paling memengaruhi efektivitas pembelajaran

Aspek keterampilan manajemen kelas mana yang menurut Bapak/Ibu paling memengaruhi efektivitas pembelajaran? (Boleh pilih lebih dari satu)

17 jawaban



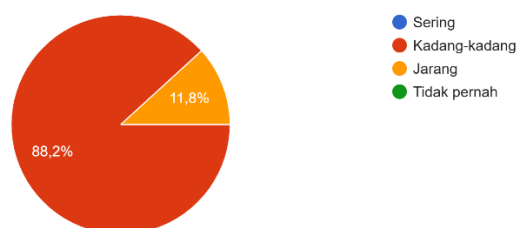
Gambar 2. Persentase aspek keterampilan manajemen kelas yang paling memengaruhi efektivitas pembelajaran

Berdasarkan data pada gambar 2, dapat dilihat bahwa aspek keterampilan manajemen kelas yang paling banyak dianggap memengaruhi efektivitas pembelajaran adalah pengelolaan disiplin siswa, dengan persentase sebesar 76,5%. Sementara antara aspek penggunaan strategi komunikasi yang efektif dengan pengaturan lingkungan belajar yang kondusif mendapat persentase yang sama yang dipilih guru sebagai responden yaitu sebanyak 70,6% responden sebagai aspek penting. Diikuti oleh pengelolaan waktu dan aktivitas pembelajaran juga dinilai berpengaruh oleh 64,7% responden. Sementara yang berada di urutan terakhir yaitu penggunaan teknologi dalam pengelolaan kelas dengan persentase 58,8%. Dalam presentase aspek keterampilan manajemen kelas yang paling memengaruhi efektivitas pembelajaran ini, guru dapat memilih lebih dari satu aspek yang menurut mereka mempengaruhi efektivitas pembelajaran.

3. Tingkat kesulitan dalam mengelola kelas

Seberapa sering Bapak/Ibu mengalami kesulitan dalam mengelola kelas?

17 jawaban



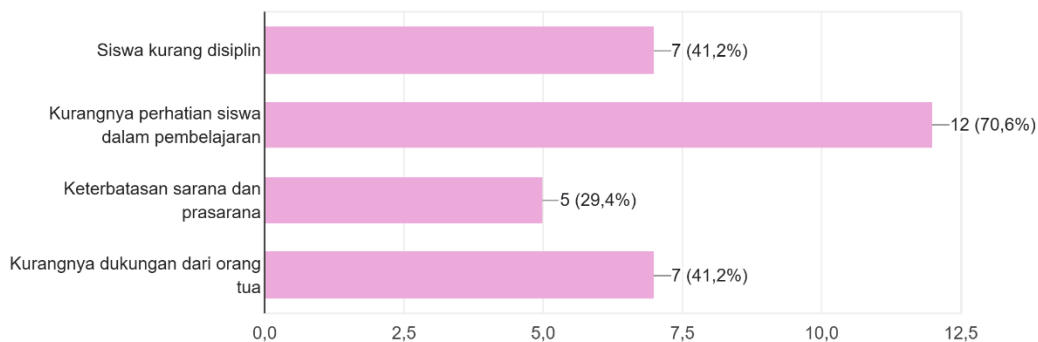
Gambar 3. Tingkat kesulitan dalam mengelola kelas

Berdasarkan data pada gambar 3, dapat diketahui bahwa sebagian besar guru (88,2% mengatakan bahwa hanya kadang-kadang mengalami kesulitan dalam mengelola kelas dan selebihnya (11,8%) juga menyatakan bahwa jarang mengalami kesulitan dalam mengelola kelas. Tidak ditemukan guru yang sering mengalami kesulitan dalam mengelola kelas. Namun, tidak ada juga guru yang menyatakan bahwa mereka tidak pernah mengalami kesulitan dalam belajar.

4. Persentase tantangan terbesar yang dihadapi guru dalam mengelola kelas

Apa tantangan terbesar yang Bapak/Ibu hadapi dalam mengelola kelas?

17 jawaban

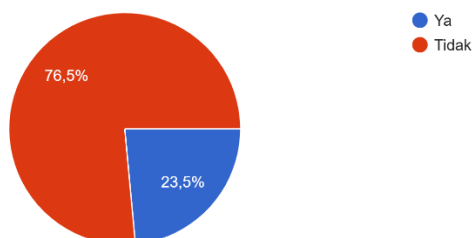


Gambar 4. Persentase tantangan terbesar yang dihadapi guru dalam mengelola kelas

Berdasarkan data pada gambar 4, dapat diketahui bahwa mayoritas yang menjadi tantangan yang dihadapi guru dalam mengelola kelas adalah kurangnya perhatian siswa dalam pembelajaran yang mendapat persentase 70,6%. Sementara itu sebanyak 41,2% guru menyatakan bahwa siswa yang kurang disiplin dan kurangnya dukungan dari orang tua merupakan hambatan yang cukup signifikan dalam pengelolaan kelas. Di urutan terakhir yang menjadi tantangan guru dalam mengelola kelas yaitu keterbatasan sarana dan prasarana sebanyak 29,4%.

5. Persentase guru yang mendapatkan pelatihan terkait keterampilan mengelola kelas

Apakah Bapak/Ibu merasa telah mendapatkan pelatihan yang cukup terkait keterampilan mengelola kelas?
17 jawaban

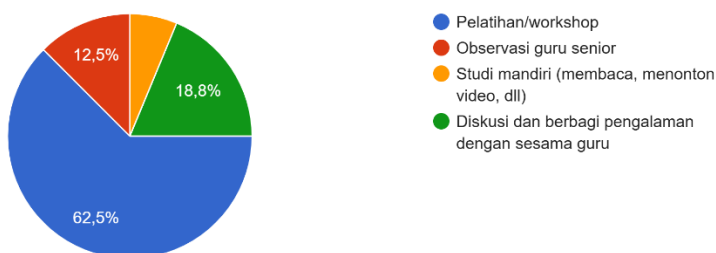


Gambar 5. Persentase guru yang mendapatkan pelatihan terkait keterampilan mengelola kelas

Berdasarkan data pada gambar 5, diketahui bahwa sebagian besar guru belum mendapatkan pelatihan yang cukup terkait keterampilan mengelola kelas yaitu memiliki presentase sebanyak 76,5%. Hanya 23,5% guru yang telah memperoleh pelatihan yang cukup dalam keterampilan mengelola kelas. Hasil ini menunjukkan bahwa masih dibutuhkan peningkatan dalam kompetensi guru melalui pelatihan yang lebih terarah dan mendalam mengenai manajemen kelas.

6. Metode yang paling efektif untuk meningkatkan keterampilan mengelola kelas

Jika belum, metode apa yang menurut Bapak/Ibu paling efektif untuk meningkatkan keterampilan mengelola kelas?
16 jawaban

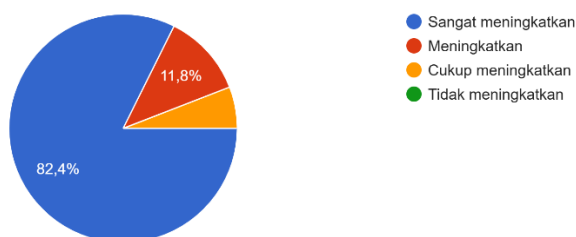


Gambar 6. Persentase guru dalam memilih metode yang paling efektif untuk meningkatkan keterampilan mengelola kelas

Berdasarkan data pada gambar 6, dapat dilihat bahwa metode yang paling efektif untuk meningkatkan keterampilan mengelola kelas paling banyak memilih pelatihan/*workshop* sebanyak 62,5%. Disamping itu, di urutan kedua guru memilih diskusi dan berbagi pengalaman dengan sesama guru sebanyak 18,8% sebagai pilihan yang paling efektif dalam meningkatkan keterampilan mengelola kelas. Lalu, observasi terhadap guru senior dipilih oleh 12,5% guru, dan hanya 6,3% yang memilih studi mandiri seperti membaca atau menonton video pembelajaran sebagai metode yang efektif.

7. Keterampilan mengelola kelas dapat meningkatkan motivasi belajar siswa

Menurut Bapak/Ibu, apakah keterampilan mengelola kelas dapat meningkatkan motivasi belajar siswa?
17 jawaban

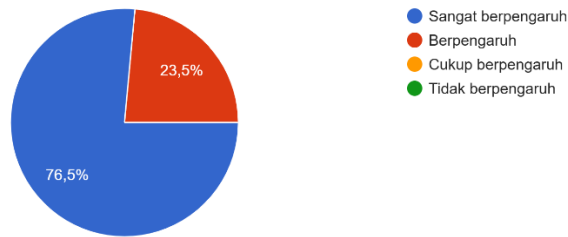


Gambar 7. Keterampilan mengelola kelas dapat meningkatkan motivasi belajar siswa

Berdasarkan data pada gambar 7, dapat dilihat bahwa sebagian besar guru menyatakan jika keterampilan mengelola kelas sangat meningkatkan motivasi siswa dalam belajar (82,4%), sebanyak 11,8% guru menyatakan “meningkatkan” dan sisanya sebanyak 5,9% menyatakan cukup meningkatkan. Tidak ada guru sebagai responden yang menyatakan bahwa keterampilan mengelola kelas tidak berdampak pada motivasi belajar siswa.

8. Pengaruh tingkat keterampilan mengelola kelas terhadap peningkatan hasil belajar siswa

Sejauh mana keterampilan mengelola kelas yang baik dapat meningkatkan hasil belajar siswa?
17 jawaban

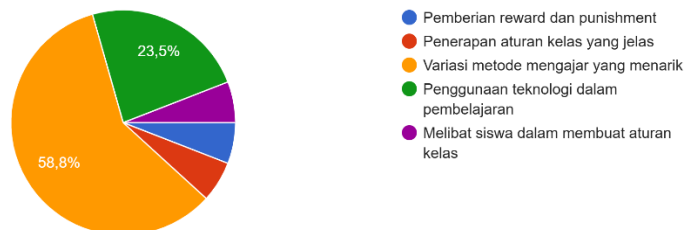


Gambar 8. Pengaruh tingkat keterampilan mengelola kelas terhadap peningkatan hasil belajar siswa

Berdasarkan data pada gambar 8, dapat dilihat bahwa sebagian besar guru menyatakan jika keterampilan mengelola kelas sangat berpengaruh terhadap peningkatan hasil belajar siswa di kelas (76,5 %). Sementara itu sebanyak 23,5% guru menyatakan “berpengaruh”. Tidak ada guru yang menyatakan bahwa keterampilan mengelola kelas tidak berpengaruh dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

9. Strategi yang digunakan guru untuk menciptakan suasana kelas yang kondusif

Strategi apa yang paling sering Bapak/Ibu gunakan untuk menciptakan suasana kelas yang kondusif?
17 jawaban



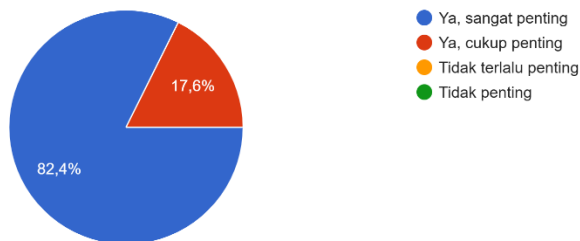
Gambar 9. Strategi yang digunakan guru untuk menciptakan suasana kelas yang kondusif

Berdasarkan data pada gambar 9, dapat dilihat bahwa kebanyakan guru yaitu sebanyak (58,8%) sering menggunakan strategi variasi metode mengajar yang menarik untuk menciptakan suasana kelas yang kondusif. Disamping itu, strategi yang juga banyak digunakan guru yaitu dengan penggunaan teknologi dalam pembelajaran (23,5%). Strategi seperti pemberian *reward* dan *punishment* (5,9%),

penerapan aturan kelas yang jelas (5,9%), serta melibatkan siswa dalam membuat aturan kelas (5,9%), juga digunakan oleh sebagian guru.

10. Pentingnya keterampilan mengelola kelas dalam program pelatihan guru

Apakah menurut Bapak/Ibu keterampilan mengelola kelas seharusnya menjadi bagian utama dalam pelatihan guru?
17 jawaban



Gambar 10. Pentingnya keterampilan mengelola kelas dalam program pelatihan guru

Berdasarkan data pada gambar 10, dapat dilihat bahwa sebagian besar guru (82,4%) menyatakan keterampilan mengelola kelas seharusnya menjadi bagian utama dalam pelatihan guru. Selebihnya guru (17,6%) menyatakan cukup penting. Tidak ditemukan guru yang menyatakan bahwa pelatihan itu tidak penting bahkan tidak terlalu penting.

Pembahasan

Sebagian besar guru memandang bahwa keterampilan mengelola kelas sangat penting dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Tidak hanya itu, pengelolaan kelas yang efektif akan membangun suasana kelas yang kondusif. Siswa dapat belajar suasana dengan nyaman dan dapat meningkatkan motivasi siswa untuk belajar. Guru tidak hanya bertugas menyampaikan materi saja, namun penting bagi guru untuk bisa membangun interaksi dengan siswa yang erat dan saling mendukung. Disamping itu, guru juga harus bisa mengendalikan perilaku siswa selama pembelajaran.

Menurut Rayani Rahman dkk, (2022) Ada dua keterampilan yang perlu dikuasai oleh seorang pendidik, yaitu:

1. Kemampuan guru dalam menguasai bahan ajar atau pengetahuan yang akan diajarkan (*what to teach*)
2. Kemampuan guru dalam menguasai strategi pembelajaran baik itu metode maupun pendekatan saat membelajarkannya (*how to teach*)

Keterampilan mengelola kelas merupakan kemampuan pendidik untuk membangun dan mewujudkan lingkungan belajar yang optimal, serta pendidik dapat mengembalikan kondisi kelas ke keadaan optimal jika terjadi gangguan, adapun caranya yaitu melalui pendisiplinan siswa atau mengadakan remedial. Komponen keterampilan berhubungan dengan menciptakan dan memelihara lingkungan belajar yang optimal.

1. Menunjukkan perhatian yang memungkinkan siswa untuk merasa bahwa guru ada di tengah-tengah mereka dan memahami apa yang mereka lakukan. Kesan ini dapat disampaikan dengan mengamati kelas dengan cermat, melangkah lebih dekat, membuat pernyataan, dan menanggapi atau merespon gangguan serta kekacauan yang terjadi.
2. Guru dengan efektif membagi perhatian mereka dan membagikannya secara efektif pula.
3. Memfokuskan perhatian seluruh siswa di kelas sangat penting untuk menjaga fokus siswa secara berkelanjutan, dan hal ini dapat dilakukan dengan meminta siswa bertanggung jawab atas perhatian mereka.
4. Berikan arahan eksplisit (Rayani Rahman et al., 2022).

Berdasarkan uraian di atas, dapat dikatakan bahwa keterampilan mengelola kelas merupakan kemampuan guru dalam menciptakan dan mengelola suasana belajar di kelas agar tetap kondusif selama proses pembelajaran berjalan. Serta guru dalam mengembalikan suasana kelas jika terdapat gangguan.

Pendidik dikatakan berhasil tidak hanya ditentukan oleh kemampuan mereka untuk menjelaskan mata pelajaran, tetapi juga oleh desain pembelajaran atau metode yang mereka kembangkan untuk melibatkan siswa dalam proses pembelajaran (Eka Inggritiya et al., 2024). Keefektifan pembelajaran berhubungan dengan cara pengelolaan kelas. Pengelolaan kelas yang optimal akan mempengaruhi efektivitas pembelajaran. Penggunaan strategi komunikasi yang efektif seperti membangun interaksi yang erat dengan siswa, maka siswa akan lebih terbuka dan terdorong untuk ikut serta dan aktif dalam pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran akan tercapai.

Selain itu, guru juga perlu mengatur lingkungan belajar yang kondusif tanpa gangguan dan dapat mengatasi gangguan jika ditemukan. Guru harus bisa memanajemen waktu sebaik mungkin sehingga seluruh kegiatan pembelajaran dapat berjalan secara efektif dan efisien. Jika guru bisa mengelola waktu dengan baik, maka materi yang diajarkan akan tersampaikan dengan jelas, siswa juga dapat memiliki waktu yang cukup untuk memahami materi. Sebaliknya, jika guru tidak bisa mengelola waktu dengan baik maka akan terjadi kekacauan dalam pembelajaran. Seperti guru akan tergesa-gesa menyampaikan materi atau materi yang diberikan alakadarnya saja yang membuat siswa tidak paham dengan materi yang diajarkan. Aspek selanjutnya yang mempengaruhi efektivitas pembelajaran yaitu dengan penggunaan teknologi dalam pengelolaan kelas.

Namun dari beberapa aspek yang sudah dipaparkan, berdasarkan kuesioner yang disebarkan aspek yang paling penting mempengaruhi efektivitas pembelajaran menurut guru adalah pengelolaan disiplin siswa yang optimal. Disiplin adalah aspek utama dalam belajar. Siswa yang disiplin akan membentuk pola kebiasaan yang teratur dan menjaga ketertiban di lingkungan tempat mereka berada. Begitu juga saat pembelajaran, siswa yang disiplin akan menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Cara agar siswa dapat disiplin yaitu dimulai dengan kesadaran dari dirinya sendiri. Selanjutnya dengan membuat selingkup aturan yang jelas dan konsisten antara guru dengan siswa di kelas saat pembelajaran berlangsung.

Selaras dengan itu, yang terjadi di lapangan banyak guru yang menyatakan bahwa tantangan mereka dalam mengelola kelas adalah kurangnya perhatian siswa dalam pembelajaran. Banyak siswa yang kurang tertarik dan tidak bersemangat terhadap materi yang disampaikan guru di depan kelas dan mereka lebih memilih untuk membuat keributan atau mengalihkan perhatian mereka ke hal lain. Jadi penting bagi guru untuk menggabungkan beberapa strategi pembelajaran seperti model pembelajaran berbasis proyek yang selaras dengan kehidupan nyata mereka, selanjutnya bisa menggunakan pembelajaran berbasis game, melakukan *ice breaking* ditengah pembelajaran untuk mengondisikan suasana kelas tetap cair dan bersemangat. Khususnya untuk siswa yang SD yang masih di tahap pembentukan karakter dan dalam tahap perkembangan kognitif dan sosial emosional. Mereka butuh belajar melalui pengalaman langsung dan mengembangkan kreatifitas mereka.

Agar semua guru dapat menerapkan keterampilan mengelola kelas dengan optimal maka dibutuhkan pelatihan/*workshop*. Hal ini penting untuk guru meningkatkan kemampuannya di bidang tersebut. Melalui pelatihan dapat memberi guru strategi manajemen

kelas yang efektif dan inovatif yang membantu mereka mengatasi masalah kelas dan mengelola perilaku siswa dengan lebih baik. Hasil pelatihan menunjukkan bahwa guru dapat belajar dan mengimplementasikan materi dengan baik, oleh karena itu kesiapan guru untuk mengelola kelas tumbuh dapat meningkat.

KESIMPULAN

Keterampilan mengelola kelas merupakan kemampuan guru dalam menciptakan dan mengelola suasana belajar di kelas agar tetap kondusif selama proses pembelajaran berjalan. Serta guru dalam mengembalikan suasana kelas jika terdapat gangguan. Pengelolaan kelas yang optimal akan mempengaruhi efektivitas pembelajaran. Penggunaan strategi komunikasi yang efektif seperti membangun interaksi yang erat dengan siswa.

Aspek yang paling penting mempengaruhi efektivitas pembelajaran adalah pengelolaan disiplin siswa yang optimal. Namun, banyak guru yang menyatakan bahwa tantangan mereka dalam mengelola kelas adalah kurangnya perhatian siswa dalam pembelajaran. Melalui pelatihan guru dapat memiliki strategi manajemen kelas yang efektif dan inovatif yang membantu mereka mengatasi masalah kelas dan mengelola perilaku siswa dengan lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Eka Inggritiya, S., Mauladhani, A. E., Safitri, I. A., & Bektiarso, S. (2024). Analisis Pengaruh Penerapan Manajemen Kelas Terhadap Kenyamanan Siswa Dan Efektivitas Pembelajaran. *Oktober-Desember*, 01(3), 84–89.
- Lorenza, D., Rahayu, P., Septinia, S., & Purnama Sari, U. (2024). Analisis Strategi Pengelolaan Kelas Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Yang Efektif. *Pediaqu: Jurnal Pendidikan Sosial Dan Humaniora*, Vol. 3. <https://Publisherqu.Com/Index.Php/Pediaqu/Article/View/1130/1002>
- Rachmah, H. (2012). *Strategi Pembelajaran Aktif Di Sekolah Dasar*.
- Rayani Rahman, F., Oktaviani Agustina, I., Nadifah Nur Fauziah, I., & Ade Saputri, S. (2022). *Pentingnya Keterampilan Dasar Mengajar Untuk Menjadi Guru Profesional Sekolah Dasar* (Vol. 4).